

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan setelah penerapan IFRS. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur setelah penerapan IFRS mengalami penurunan, artinya komposisi total hutang yang ditanggung perusahaan setelah penerapan IFRS semakin rendah dibandingkan dengan total modal sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan manufaktur ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah penerapan IFRS semakin baik karena ketika perusahaan dalam kondisi yang tidak diinginkan, perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya.
2. Tidak terdapat perbedaan antara *Return On Asset* (ROA) sebelum dan setelah penerapan IFRS. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur setelah penerapan IFRS mengalami penurunan, artinya semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset setelah penerapan IFRS. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan manufaktur ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) setelah penerapan IFRS semakin buruk karena perusahaan kurang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.
3. Tidak terdapat perbedaan antara *Return On Equity* (ROE) sebelum dan setelah penerapan IFRS. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur setelah penerapan IFRS mengalami peningkatan, artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari

setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham setelah penerapan IFRS. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan manufaktur ditinjau dari *Return On Equity* (ROE) setelah penerapan IFRS semakin baik karena perusahaan semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya semakin tinggi dan berdampak positif terhadap laba perusahaan.

4. Tidak terdapat perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan setelah penerapan IFRS. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur setelah penerapan IFRS mengalami peningkatan, artinya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah penerapan IFRS semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan manufaktur ditinjau dari *Net Profit Margin* (NPM) setelah penerapan IFRS semakin baik karena perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan berdampak perolehan laba perusahaan yang semakin tinggi.
5. Tidak terdapat perbedaan antara *Current Ratio* (CR) sebelum dan setelah penerapan IFRS. Rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan manufaktur setelah penerapan IFRS mengalami penurunan, artinya semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya setelah penerapan IFRS. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan manufaktur ditinjau dari *Current Ratio* (CR) setelah penerapan IFRS semakin buruk karena menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.
6. Tidak terdapat perbedaan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan setelah penerapan IFRS. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan manufaktur setelah penerapan IFRS mengalami peningkatan, artinya semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan

setelah penerapan IFRS untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan manufaktur ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) setelah penerapan IFRS semakin buruk karena jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar dan berdampak pada semakin tingginya resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meakukan penelitian dengan sampel pada perusahaan lainnya. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan agar tidak menggunakan DER, ROA, ROE, NPM, CR, dan DAR, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan model lainnya agar lebih dapat dibandingkan, serta menggunakan sampel perusahaan lainnya.

